

ABSTRAK

Mesir merupakan negara yang secara geografis berbatasan langsung dengan wilayah Palestina. Karena faktor geografis inilah yang menyebabkan Mesir mau tidak mau merasakan dampak atau bahkan terlibat dalam setiap peristiwa yang terjadi di dalamnya. Dalam hal ini Peran Mesir dalam rekonsiliasi internal Palestina 2011-201 adalah sebagai mediator teknis dan non-teknis, antara Fatah dan Hamas. Hamas yang cenderung memperjuangkan kemerdekaan Palestina dengan cara-cara yang *konrontatif* sedangkan Fatah memperjuangkan kemerdekaan Palestina dengan *cara persuasif*. Kemenangan Hamas dalam pemilu pada tanggal 26 Januari 2006 merupakan awal munculnya konflik internal ini yang terjadi dimana Fatah tidak mau mengakui legitimasi pemerintahan Hamas dan cenderung menolak untuk bergabung dengan pemerintahan koalisi yang ditawarkan Hamas kepada Fatah. Perundingan yang dimediasi serta difasilitasi oleh Mesir dari tahun 2007-2010 mengalami kendala kemudian pasac tergulingnya Presiden Husni Mubarak dan terpilihnya Presiden Mursi mampu menjembatani perundingan antara Hamas dan Fatah dari tahun 2011-2013. Selain itu Mesir juga berperan sebagai fasilitator dalam perundingan ini yang mana menghasilkan kesepakatan berupa pembukaan blokade Jalur Gaza, seluruh rumah sakit di El-Arish dan wilayah terdekat Gaza khusus disediakan untuk membantu korban-korban yang berjatuhan dari warga Gaza dengan melengkapi fasilitas dan prasaran kesehatan, termasuk tenaga medis, Mesir membuka akses bantuan kemanusiaan internasional yang akan melewati Rafah menuju Jalur Gaza.